

RELATIONSHIP OF PARTICIPANTS' PERCEPTIONS OF THE MATERIAL AND ITS ACTIVITIES FOLLOWING THE AL-IHSAN TAKLIM ASSEMBLY IN KATIMAHAR, PASAMAN REGENCY

Martika Yunerti^{1,2}, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²martikayunerti02@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low activity of participants in attending al-ihsan taklim assembly activities in Katimahar, Pasaman Regency. This is caused by the lack of participant perceptions of the material given by the cleric at the taklim al-ihsan assembly in Katimahar, Pasaman Regency. This study aims to explain the participants' perceptions of the taklim assembly material, describe the activeness of taklim assembly participants, and see the relationship between the members' perceptions about the taklim assembly material and its activeness in the implementation of the al-ihsan taklim assembly in Katimahar, Pasaman Regency. This type of research is quantitative correlational type. The study population was all registered members who were still active in the al-ihsan taklim assembly in katimahar, pasaman district, which numbered 50 people. Respondents in this study were 30 people. Then to determine the respondent used a random sampling technique, meaning that sampling is done randomly. Many of the samples taken were 60% of the total population of 30 people. The data collection technique used in this study was a questionnaire, while the data collection tool was a questionnaire. Data analysis techniques using the percentage formula and product moment. The results of this study indicate (1) the perception of participants of taklim al-ihsan assembly is less positive towards the material, (2) the activeness of participants in participating in the low taklim assembly starting from physical activeness, sensory activeness and spiritual activeness, and (3) there is a significant relationship between perception participants on the material with their activities following the al-ihsan taklim assembly in Katimahar, Pasaman Regency.

Keywords: Perception, Learning Material, Activeness

PENDAHULUAN

Edukasi yaitu aspek yang tidak bisa dipisah dari manusia. Laksana asupan nutrisi makanan yang dibutuhkan manusia untuk bergerak dan bertahan hidup, pendidikan memberikan asupan pada aspek nonfisik guna menumbuhkan karakter manusia yang sesungguhnya sejalan dengan hakikatnya sebagai insan paripurna. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas, diterangkan bahwasanya pendidikan itu ialah upaya pendidikan yang dilakukan guna mewujudkan proses maupun suasana belajar yang menjadikan peserta didiknya mempunyai kekuatan spritual keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, berakhlak mulia dan juga mempunyai keterampilan yang diperlukan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 13 ayat 1 dijelaskan bahwasanya pendidikan itu dapat dilalui dalam tiga bentuk yaitu, pendidikan formal, nonformal serta kemudian informal yang mana ketiga bentuk ini saling mendukung dan memperkaya pendidikan Indonesia. Kemudian pada pasal 26 ayat 1 dikatakan bahwasanya pendidikan nonformal diadakan untuk peserta didik yang membutuhkan bantuan pendidikan yang mempunyai fungsi untuk menggantikan (*replacement*), manambah (*suplement*) serta melengkapi (*complement*) pendidikan formal, dan juga dengan tujuan untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Masih satuan dari pendidikan luar

sekolah ini dijelaskan bahwasanya meliputi berbagai format aktivitas yakni PKBM, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim dan lainnya (D. Sudjana, 2015).

Pendidikan luar sekolah mempunyai peranan sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik dan memperbaiki taraf kehidupan masyarakat dengan tujuan lain ialah untuk menggapai tujuan pendidikan nasional (Aini, 2006). Fungsi utama dari pendidikan luar sekolah adalah untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas dengan beberapa satuan program pendidikan yang diadakannya. Satuan tersebut meliputi PKBM, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim dan lainnya (Kamil, 2012).

Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa majelis taklim ialah suatu bentuk pendidikan nonformal yang ada dalam masyarakat. Muhsin, (2009) menyatakan majelis taklim merupakan wadah pendidikan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat dengan kurikulumnya yang tersendiri disesuaikan oleh keperluan masyarakatnya yang secara tersusun dilakukan guna saat belajar, memahami, juga saat mendalami tentang pengetahuan mengenai akidah islam serta merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemaslahatan warga belajar dan lingkungan sekitar.

Jadi, majelis taklim ialah salah satu wadah dalam aktivitas berbagi pengetahuan tentang agama islam yang dilaksanakan dengan teratur untuk memperbanyak ilmu pengetahuan, membentengi keteguhan hati, serta menanam sopan santun dan tata krama hingga mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Majelis taklim dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terutama di bidang keagamaan (Helmawati, 2013). Selain itu dengan adanya majelis taklim juga bisa meningkatkan solidaritas masyarakat dan mempererat tali silaturahmi antar sesama.

Berdasarkan hasil observasi penulis, di Jorong Katimahar, Kecamatan Panti Timur, Kabupaten Pasaman memiliki majelis taklim yang masih aktif hingga sekarang, yaitu Majelis Taklim Al-Ihsan. Penulis tertarik melakukan penelitian di Majelis Taklim Al-Ihsan ini karena ketersediaan data.

Majelis Taklim Al-Ihsan telah berdiri sejak tahun 2014 di Jorong Katimahar, Kecamatan Panti Timur, Kabupaten Pasaman. Seperti forum lainnya, Majelis Taklim Al-Ihsan juga memiliki ketua, bendahara dan sekretaris. Kegiatan majelis taklim diadakan sekali seminggu, yaitu Jum'at dimulai pukul 14.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB.

Majelis Taklim Al-Ihsan ini memiliki anggota yang berbeda-beda, baik dari segi umur maupun dari tingkat pendidikannya. Akan tetapi sebagian besar adalah tamatan sekolah dasar. Umur anggota Majelis Taklim berkisar antara 30-60 tahun. Di samping itu latar belakang pekerjaannya juga berbeda, namun sebagian besar adalah ibu rumah tangga.

Didasarkan observasi dan wawancara dengan peserta majelis taklim, didapatkan informasi bahwa materi pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz tidak beragam. Diduga hal itu menyebabkan peserta tidak tertarik untuk menghadiri kegiatan Majelis Taklim Al-Ihsan. Padahal majelis taklim merupakan salah satu tempat belajar bagi masyarakat khususnya dalam aspek keagamaan. Menurut Tutty Allawiyah AS dari buku yang berjudul "manajemen majelis taklim", menyebutkan fungsi majelis taklim ialah: 1) sebagai tempat belangsungnya kegiatan belajar mengajar; 2) wadah kegiatan pendidikan dan keterampilan; 3) tempat berkegiatan dan berkreativitas; 4) pusat pengembangan dan pembinaan warga belajar; dan 5) wadah untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi.

METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif korelasional karena memberikan pengetahuan menggunakan data berupa angka-angka. Menurut Arikunto, (2016) mengungkapkan bahwasanya tujuan penelitian ialah guna mendapatkan hubungan dan kaitannya lalu kemudian seperti apa bentuk hubungannya tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah peserta Majelis Taklim Al-Ihsan di Katimahar, Kabupaten Pasaman yang berjumlah 50 orang. Sampel menurut Martono, (2010) ialah sebahagian dari jumlah keseluruhan populasi yang ada. Apabila jumlah populasi pada sebuah penelitian dibawah 100 orang, sebaiknya diambil seluruhnya atau total sampling. Namun apabila

jumlahnya melebihi 100 maka bisa diambil sebanyak 10 hingga 25%. Sampel diambil menggunakan Teknik Random Sampling sebanyak 60% dari jumlah peserta, yaitu 30 orang.

Analisis data menggunakan perhitungan persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Jumlah presentase yang akan dicari

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel

Untuk melihat hubungan variabel bebas dengan terikat digunakanlah *rumus product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

N = jumlah subyek penelitian.

X = $X - X'$.

Y = $Y - Y'$.

X' = skor rata-rata dari X (variabel jenis pembinaan).

Y' = skor rata-rata dari Y (variabel perilaku sosial anak).

S_{xy} = jumlah perkalian antara x dan y.

S_x^2 = jumlah x kuadrat.

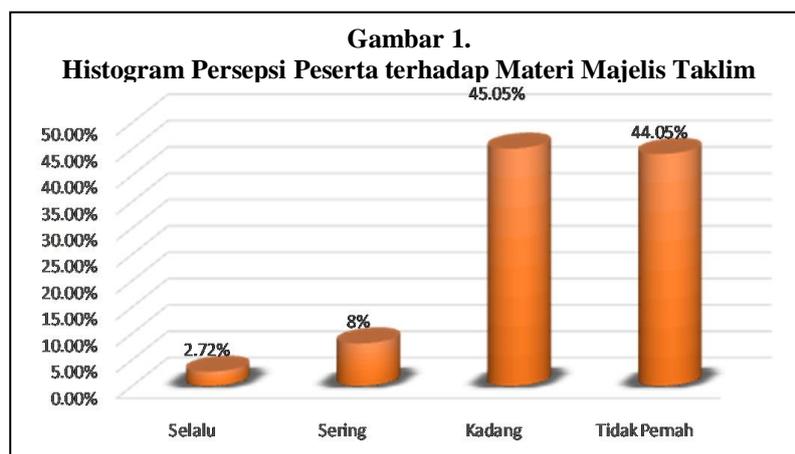
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya yaitu mendeskripsikan persepsi peserta terhadap materi Majelis Taklim, mendeskripsikan keaktifan peserta dalam mengikuti Majelis Taklim dan melihat hubungan antara persepsi peserta terhadap materi Majelis Taklim dan keaktifannya dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ihsan di Katimahar Kabupaten Pasaman. Selanjutnya diuraikan seperti berikut:

Deskripsi Persepsi Peserta terhadap Materi Majelis Taklim

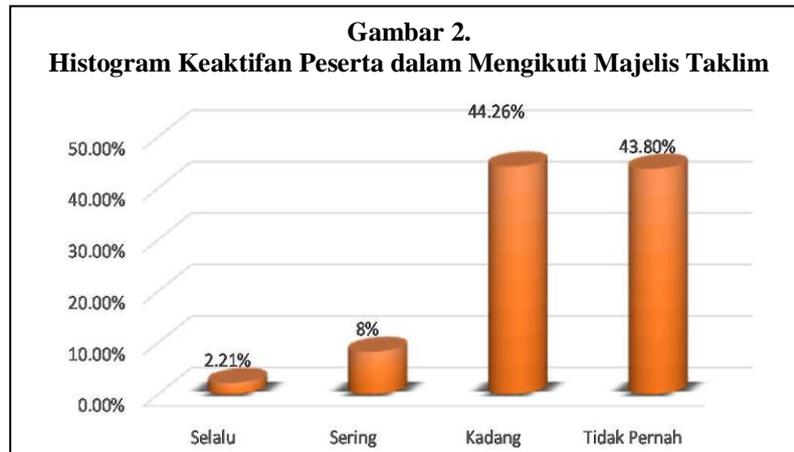
Pada penelitian ini persepsi peserta terhadap materi Majelis Taklim Al-Ihsan di Katimahar terdiri dari indikator materi sesuai dengan kebutuhan, menarik dan bermanfaat. Dari indikator-indikator tersebut dibuatlah 23 pernyataan dengan skor 4-1 setiap pernyataan.



Berdasarkan diagram gambar 2 dapat dilihat bahwa responden pada alternatif kadang sebesar 45.05%. Artinya, 45.05% peserta Majelis Taklim memiliki persepsi yang kurang baik terhadap materi Majelis Taklim Al-Ihsan.

Deskripsi Keaktifan Peserta Mengikuti Majelis Taklim

Pada penelitian ini, keaktifan peserta mengikuti Majelis Taklim Al-Ihsan diukur dengan menggunakan tiga variabel yaitu keaktifan fisik, keaktifan indera dan keaktifan rohani. Dari ketiga sub variabel tersebut dibuat 21 butir pernyataan dengan skor 4-1 dari setiap pernyataan.



Berdasarkan diagram gambar 3 dapat dilihat bahwa banyak responden pada alternatif kadang sebesar 44,26%. Artinya, 44,26% peserta Majelis Taklim memiliki keaktifan yang rendah dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Kategori rendahnya keaktifan didapat dari jumlah responden yang memilih kadang (KD) dalam hal ini sebagian besar responden jarang menghadiri kegiatan majelis taklim yang dilakukan. Dengan demikian peserta merasa datang pada kegiatan tidak terlalu penting. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban pada pernyataan yang diberikan.

Hubungan Persepsi Peserta terhadap Materi dengan Keaktifannya Mengikuti Majelis Taklim

Didasarkan analisis data ditemukan r hitungnya = 0,988 kemudian r tabel pada taraf signifikan 95% = 0,361 dan 99% = 0,463 dengan $N=30$. Sehingga disimpulkan bahwasanya r hitung > r tabel. Maka kesimpulannya ialah bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta terhadap materi dengan keaktifannya mengikuti Majelis Taklim Al-Ihsan di Katimaha Kabupaten Pasaman.

Pembahasan

Didasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara persepsi peserta terhadap materi dengan keaktifannya mengikuti Majelis Taklim Al-Ihsan di Katimaha Kabupaten Pasaman. Maka uraian yang dibahas yakni:

Persepsi Peserta terhadap Materi Majelis Taklim

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya peserta Majelis Taklim menjawab pernyataan kadang terhadap angket yang telah diberikan. Artinya lebih dari setengah peserta mempunyai persepsi kurang baik terhadap materi Majelis Taklim Al-Ihsan di Katimaha Kabupaten Pasaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi merupakan penafsiran seseorang tentang suatu obyek, di mana persepsi akan memengaruhi seseorang untuk menerima atau menolak obyek tersebut. Sumanto, (2014) mengungkapkan bahwasanya “persepsi ialah upaya pemberian pemahaman makna dari bermacam informasi yang didapatkan. Informasi ini didapatkan melalui berbagai bentuk aktivitas peristiwa maupun penginderaan atas objek maupun gejala yang muncul dengan pencernaan melalui otak.

Di samping itu Mulyana, (2010) juga mengatakan bahwasanya persepsi ialah inti dari proses komunikasi. Dikarenakan apabila persepsi itu benar maka komunikasi yang dilangsungkan bersifat efektif. Persepsi individu terhadap suatu obyek ditentukan oleh obyek tersebut. Apabila obyek itu menguntungkan dan menarik perhatian individu, maka individu akan memiliki persepsi yang positif. Akan tetapi jika obyek tidak menarik bagi individu, maka individu akan cenderung memiliki persepsi negatif dan menjauhi obyek tersebut.

Obyek yang dimaksud yaitu materi pembelajaran dalam Majelis Taklim. Materi pembelajaran adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh tutor kepada warga belajar. Sudjana, (2011) mengungkapkan bahwasanya materi ialah pokok penting dalam aktivitas belajar dikarenakan tujuan belajar akan bisa tercapai berkat materi tersebut.

Didasarkan penjelasan bisa disimpulkan bahwasanya persepsi memiliki peranan penentu individu dalam bersikap. Persepsi setiap orang sangatlah beragam. Sobur, (2011) mengungkapkan bahwasanya meskipun semua orang menerima suatu pesan, akan tetapi bagaimana cara menerimanya dan cara menafsirkannya sangat berbeda satu sama lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta Majelis Taklim Al-Ihsan memiliki persepsi yang kurang baik terhadap materi Majelis Taklim Al- Ihsan di Katimahat Kabupaten Pasaman.

Keaktifan Peserta Mengikuti Majelis Taklim

Temuan penelitian tentang keaktifan peserta Majelis Taklim menunjukkan bahwa peserta Majelis Taklim menjawab pernyataan kadang-kadang terhadap angket yang telah diberikan. Artinya peserta Majelis Taklim memiliki keaktifan belajar yang rendah dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al- Ihsan di Katimahat Kabupaten Pasaman.

Keaktifan belajar merupakan hal diperlukan didalam semua bentuk aktivitas kegiatan. Tanpa adanya keaktifan dari peserta, maka suatu kegiatan tidak akan berlangsung sempurna. Slameto, (2010) mengungkapkan bahwasanya didalam aktivitas belajar maka semua orang haruslah saling aktif, jika tidak demikian maka pembelajaran tidaklah efektif.

Djamarah, (2012) menjelaskan bahwasanya aktivitas pembelajaran dikatakan berjalan sempurna apabila mendapatkan keaktifan mental maupun jasmaniah yang tinggi. Begitupun sebaliknya apabila keaktifan mental dan jasmaniahnya rendah, maka pembelajaran tersebut dikatakan tidaklah insentif.

Hubungan Persepsi Peserta terhadap Materi dengan Keaktifannya Mengikuti Majelis Taklim

Hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya terdapat hubungan antara persepsi peserta terhadap materi dengan keaktifannya mengikuti Majelis Taklim Al- Ihsan di Katimahat Kabupaten Pasaman, karena r hitung $>$ r tabel. Analisis data menunjukkan bahwa materi memberikan pengaruh terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Apabila materi yang diberikan saesuai, maka keaktifan peserta akan menjadi sangat tinggi, sebaliknya aapabila materi yang diberikan tidak sesuai maka keaktifan peserta sangat rendah di mana didapatkan r hitung $>$ dibandingkan r tabel. Uraian persepsi peserta terhadap materi Majelis Taklim yang dikaitkan dengan keaktifan peserta di atas telah menjelaskan konsep bahwasanya terdapatnya hubungan antara kedua variabel tersebut.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil maupun pembahasan penelitian mengenai Hubungan Persepsi Peserta Terhadap Materi Dengan Keaktifannya Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Al-Ihsan Di Katimahar Kabupaten Pasaman disimpulkan yakni: 1) Persepsi peserta Majelis Taklim Al-Ihsan kurang positif terhadap materi. Lebih dari setengah peserta mempunyai persepsi kurang baik terhadap materi Majelis Taklim Al- Ihsan di Katimahat Kabupaten Pasaman; 2) Peserta majelis Taklim memiliki keaktifan belajar yang rendah dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Keaktifan peserta dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ihsan rendah mulai dari keaktifan fisik, keaktifan indera dan keaktifan rohani; 3) Berdasarkan hasil analisis data tentang persepsi peserta terhadap materi Majelis Taklim Al-Ihsan dan

data keaktifan peserta dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ihsan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya terdapatnya hubungan yang signifikan antara persepsi peserta terhadap materi dengan keaktifannya mengikuti Majelis Taklim Al-Ihsan. Hal itu terlihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel. Persepsi peserta terhadap materi Majelis Taklim Al-Ihsan akan memengaruhi keaktifannya dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ihsan di Katimabar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: FIP UNP.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamil, M. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhsin. (2009). *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.